

ISSN: 2620-9594 (Online), ISSN: 2620-9608 (Print)



JURNAL PENGABDIAN DAN
PENGEMBANGAN MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Volume
II

Nomor
1

Halaman
151-259

Yogyakarta
Mei 2019

JURNAL PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi
Universitas Gadjah Mada
Volume 2, Nomor 1 Mei 2019

PEMBINA

Wikan Sakarinto, S.T.,M.Sc.,Ph.D.
(Dekan)
Agus Nugroho, S.T., M.T.
(Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan)
Nuryati, S.Far., M.P.H.
(Plt.Wakil Dekan SDM, Aset dan Keuangan)
Radhian Krisnaputra, S.T., M.Eng.
(Plt. Wakil Dekan Kerjasama dan Perencanaan Strategis)

PENANGGUNGJAWAB

Dr. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si.
(Plt. Wakil Dekan Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Alumni dan
Hubungan Internasional)

PIMPINAN REDAKSI

M. Iqbal Taftazani, ST., M. Eng

REDAKTUR PELAKSANA

Puji Lestari, S.Hut., M.Sc.

EDITOR

Hanik, A.Md.

DESAIN GRAFIS

Yoga Dwi Jatmiko, A.Md.

PENERBIT

Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

ALAMAT REDAKSI

Kantor Redaksi Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada
Sekip Unit I Yogyakarta
Telp. 0274 541020
Email: jp2m.sv@ugm.ac.id

EDITORIAL

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (JP2M) edisi kali ini memuat sepuluh artikel dengan berbagai tema dan berbagai bidang ilmu. Kesemua artikel menyajikan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat sehingga dapat lebih mendayagunakan potensi-potensi yang ada di masyarakat dengan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artikel tentang pengabdian dan pengembangan masyarakat pertama adalah tentang instalasi PLTS untuk meningkatkan produktivitas peternakan ayam pedaging di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Kegiatan ini dilakukan oleh Trias Prima Satya, Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauzan, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, dan Estu Muhamad Dwi Admoko. Kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat dilakukan dengan memasang panel surya di salah satu atap kandang, dan hasilnya dapat menerangi bagian kandang secara maksimal. Selain pemasangan oleh tim penulis, masyarakat juga mendapatkan pembinaan tentang bagaimana memasang, mengoperasikan, dan merawat perangkat panel surya sehingga dapat berfungsi maksimal dan akhirnya dapat meningkatkan produktivitas peternakan tersebut.

Pelatihan pembuatan produk kreatif kewirausahaan kepada buruh migran di Hongkong dilakukan oleh Kokom Komariah, Suyanto, dan Marwanti. Kegiatan ini merupakan artikel kedua dalam JP2M ini. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan materi motivasi kewirausahaan dan materi praktik berupa pembuatan makanan olahan dari bahan daging dan ikan. Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya kemampuan buruh migran dan ada di antara buruh migran yang berpikir untuk tidak memperpanjang kontraknya sebagai buruh migran, dan segera kembali ke kampung halamannya untuk menata kehidupannya dengan bekal salah satunya hasil dari pelatihan tersebut.

Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, dan Murry Raditya melakukan pengabdian berupa membuat sistem pengolahan air bersih berstandar WHO dan Kemenkes bagi warga di Dusun Sinan, Desa Gawarejo, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Permasalahan awal warga Dusun Sinan adalah karena tercampurnya air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari warga, yang berasal dari sebuah embung yang menampung air dari Bengawan Solo dan tambak sekitarnya. Metode yang digunakan adalah dengan mengendapkan air sebanyak dua kali dan menyaring air sehingga air layak konsumsi sesuai standar WHO dan Kemenkes.

Artikel selanjutnya merupakan kegiatan pengabdian tentang meningkatkan pengalaman wisata melalui personalisasi layanan dengan kegiatan destinasi wisata pintar yang dilakukan oleh Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Renny Apriliani, dan Y. Sutomo. Kegiatan pengabdian ini membawa konsep smart berupa personalisasi layanan ke dalam industri pariwisata yang ada. Dengan personalisasi layanan dalam industri pariwisata dapat meningkatkan pengalaman berwisata yang lebih baik dan dinamis, dalam hal ini terdapat kemudahan-kemudahan dalam perjalanan wisatanya.

Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, dan Fajar Budi Lestari melakukan kegiatan pembentukan dan pembinaan kelompok tani kelinci di Desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan transfer informasi dan pelatihan terkait manajemen pemeliharaan kelinci. Dengan manajemen yang baik, kelompok tani kelinci diharapkan dapat mendukung keberadaan Desa Wisata Pule Payung. Hasilnya adalah terbentuknya kelompok ternak kelinci yang dapat mendukung desa wisata yang sudah ada dengan menambahkan destinasi wisata pada wisata ternak kelinci.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam wujud edukasi manajemen pengelolaan Kawasan cagar budaya dilakukan oleh Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, Eska Nia Sarinastiti, dan Fatkurrohman. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pada kelompok keagamaan, dalam hal ini adalah PCPM Ngampilan dan PCPM Kraton. Kegiatan pendampingan diarahkan pada pengembangan potensi yang ada di Kecamatan Kraton dan Ngampilan, yaitu keberadaan benda cagar budaya untuk dapat meningkatkan produktifitas kelompok keagamaan tersebut dengan manajemen wisatan heritage.

Optimalisasi kegiatan posyandu dilakukan oleh Ari Indra Susanti dan Fedri Ruluwedrata Rinawan dengan pelatihan kader melalui program KKN mahasiswa. Permasalahan yang sebelumnya dihadapi adalah beban kerja kader posyandu sehingga terdapat pekerjaan yang kurang optimal dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu. Selain itu kader posyandu juga dibekali kemampuan untuk mengajukan proposal sponsorship sehingga kendala keterbatasan dana dapat teratasi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh M. Syairaji dan Ismil Khairi Lubis adalah dengan Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit melalui workshop Sistem Informasi Geografis. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan penggunaan perangkat lunak untuk pembuatan peta dan untuk melakukan surveilans. Hasilnya adalah bahwa kegiatan pelatihan ini mampu memberikan manfaat bagi petugas surveilans yakni kemampuan dalam melakukan analisis data surveilans dalam bentuk pembuatan peta digital.

Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet hardjo, Agung Jauhari dan Rendy Putra Maretika melakukan Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Hal ini didasari bahwa keberadaan peta desa di Desa Ngargosari belum tersedia dengan lengkap, sehingga perlu dilakukan pembuatan peta citra desa. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan FGD dengan bahan citra satelit penginderaan jauh dan peta Rupa Bumi Indonesia. Hasilnya didapatkan peta dengan standar penyusunan Peta Desa disesuaikan dengan Lampiran III Perka BIG No. 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Penyusunan Peta Desa secara partisipatif dapat mendukung program Percepatan Pemetaan Batas Desa/Peta Desa yang digalakkan pemerintah. Hasil peta desa berisi informasi batas dusun, persebaran sarana dan prasarana, jaringan jalan, jaringan irigasi, toponimi dan informasi penting lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Artikel terakhir dalam JP2M ini adalah tentang Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang dilakukan oleh Neni Pancawati,

Agusta Ika Prihanti Nugraheni, dan Nova Perwira Yuda. Metode yang dilaksanakan yaitu dengan *Brainstorming*, Pelatihan dan sosialisasi tentang penanaman anggrek tanah, Pendampingan dari pelatihan penanaman anggrek dilakukan oleh para Pakar. Hasilnya kegiatan terselenggara dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Potensi budidaya tanaman anggrek tanah ini sangat mungkin untuk dikembangkan di daerah mereka dan dapat meningkatkan pariwisata di Desa Pagerharjo.

DAFTAR ISI

Instalasi PLTS sebagai Sumber Energi Listrik untuk Usaha Peternakan Ayam Pedaging Masyarakat di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah (Trias Prima Satya: Imam Fahrurrozi, Galih Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauza, Fitri Puspasari, Nur Rohman Rosyid, Prihadi Yogaswara, Alif Subardono, Sri Lestari, Estu Muhamad Dwi Admoko)	151-156
Pengembangan Kapasitas Buruh Migran Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Kewirausahaan (Kokom Komariah, Suyanto, Marwanti)	157-166
Rancang Bangun Sistem Pengolah Air Bersih Standar WHO dan Kemenkes Bagi Warga Dusun Sinan - Desa Gawerejo - Kecamatan Karangbinangun - Kabupaten Lamongan Jawa Timur (Purwadi Agus Darwito, Halimatus Sa'diyah, Murry Raditya	167-176
Destinasi Wisata Pintar untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata Melalui Personalisasi Layanan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata di Jawa Tengah) Bambang Guritno, Haniek Listyorini, Sukrisno, Renny Aprilliani, Y.Sutomo)	177-188
Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Tani Kelinci dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Soropati, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo ((Naela Wanda Yusria Dalimunthe, Clara Ajeng Artdita, Fajar Budi Lestari)	189-201
Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta (Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasii, Eska Nia Sarinastiti, Fatkurrohman).....	203-215
Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) (Ari Indra Susanti, Fedri Ruluwedrata Rinawan)	217-225
Workshop Sistem Informasi Geografis (SIG): Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Puskesmas di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dalam Pembuatan Peta Sebaran Penyakit (M. Syairajii, Ismil Khairi Lubis)	227-233
Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo (Taufik Hery Purwanto, Karen Slamet Hardjo, Agung Jauhari, Rendy Putra Maretika)	235-248
Budidaya Anggrek Tanah di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo (Neni Pancawati, Agusta Ika Prihanti Nugraheni, Nova Perwira Yuda)	249-259

Pengembangan Kapasitas Buruh Migran Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Kewirausahaan

Kokom Komariah^{1*}, Suyanto³, Marwanti³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta

*kokom@uny.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang banyak melakukan migran keluar negeri. Buruh Migran Indonesia menjadi cerminan bangsa, namun kenyataannya mereka berasal dari kalangan penduduk Indonesia yang kurang terdidik dan kurang trampil. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan wawasan, pengalaman dan pendampingan kepada tenaga kerja wanita di Hongkong agar dapat mengembangkan keterampilannya dalam membuat produk kreatif lam pengolahan makanan yang dapat digunakan untuk bekal wirausaha. Sasaran pelatihan ini adalah Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong sebanyak 200 orang. Metode kegiatan terdiri ceramah, brain storming, diskusi, permainan, demonstrasi dan praktik langsung membuat produk makanan berupa bakso dan tekwan. Langkah kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan melalui materi motivasi berwirausaha, kreativitas berwirausaha, merancang pengembangan usaha, praktek membuat aneka olahan bakso dan tekwan. Hasil Refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat membantu peserta dalam meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengetahuan dan wawasan, dapat dijadikan bekal usaha saat pulang ke Indonesia, sarana meningkatkan kualitas diri sehingga mereka mempunyai keterampilan yang bisa dibanggakan. Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ada dalam kategori sangat baik, dilihat dari aspek materi, sasaran program, efisiensi waktu, kemampuan instruktur, sarana, pelayanan staf, dan kemanfaatan bagi peserta.

Kata kunci : Pelatihan, Buruh Migran Indonesia, Produk Kreatif

ABSTRACT

Indonesia is one of the country which has its residents migrates overseas. Indonesian Migrant Labors reflects the nation, but in reality they came from the less educated and less skilled part of the Indonesian population. The aim of this activity is to give insight, experience, and accompaniment toward the female workforces in Hong Kong in order to develop their skills in creating creative food processing products that will become their provisions in entrepreneurship. The target of this activity is the Indonesian Migrant Labors in Hong Kong of 200 people. Methods of activity consist of lectures, brain-storming, discussion, games, demonstration, and direct practices to create food products of "bakso" and "tekwan". Steps of Activity consist of preparation, execution, and evaluation. This Community Service was successfully performed by improving the materials of entrepreneurship motivation, entrepreneurship creativity, designing business development, and practices of making various products of bakso and tekwan. The reflection result showed that this activity truly helped the participants in improving their confidence, knowledges, and insights, useful as a business provision when they come back to Indonesia, and also became their medium for self-improvement so they have a skill to be proud of. The responses of participants toward the training activity is on the very good category, shown by the material aspect, program targets, time efficiency, instructor's ability, means, staff services, and benefits for the participants.

Keywords: Training, Indonesian Migrant Labor, Creative Product

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah serius yang erat kaitannya dengan kemajuan dan kemakmuran suatu Negara. Ketenagakerjaan sangat mempengaruhi sendi-sendi pertumbuhan suatu negara, baik politik, sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu aspek ketenagakerjaan harus dipikirkan secara serius oleh Negara maupun pemerintah agar kemajuan dan kemakmuran suatu Negara bisa tercapai.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang banyak melakukan migran keluar negeri. Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan salah satu sebutan yang diberikan pada seorang wanita yang bekerja sebagai buruh migran. Buruh migran adalah pekerja pendatang yang berbeda bangsa dan kultur dengan masyarakat setempat.

Buruh migran sudah berlangsung lama sebelum Indonesia ini merdeka, walaupun sangat mendukung devisa Negara namun keberadaanya bukan merupakan program yang dapat dibanggakan. Banyak masalah yang berkaitan dengan buruh migran, kasus-kasus eksploitasi, penindasan dan kekerasan selalu terdengar mewarnai para buruh migran terlebih para wanita atau lebih terkenal dengan TKW.

Walaupun demikian pengerahan buruh migran ke luar negeri semakin mengalami peningkatan yang signifikan. Secara kuantitas, jumlah presentase tenaga kerja wanita (TKW) juga tampaknya

lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Fenomena seperti ini sangat wajar terjadi, mengingat semakin berkembangnya zaman dan semakin bertambahnya beban ekonomi yang mungkin kurang mencukupi keluarga. Sehingga membuat wanita memilih jalan untuk ikut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga, pilihan menjadi buruh migran merupakan salah satu strategi perempuan desa untuk menyelamatkan ekonomi keluarga. (Tyas Retno, 2009) untuk menjadi dari pada menjadi ibu rumah tangga ataupun petani yang kurang menjanjikan bagi sebagian masyarakat.

Migrasi tenaga kerja antar negara dapat terjadi karena adanya kesempatan ekonomi, Negara yang menjanjikan kesempatan kerja lebih baik akan menjadi tujuan para wanita tersebut memilih migrasi untuk menjadi tenaga kerja. Rendahnya tingkat upah, sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di negaranya serta adanya kesempatan kerja dan upah yang tinggi di negara tujuan.

Fakta menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita di luar negeri adalah mereka yang berusia relative muda, belum atau sudah menikah, tingkat pendidikan rendah dan dari keluarga miskin, karena aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan kebutuhan tenaga kerja dari negara penerima yang hanya membutuhkan tenaga kerja untuk sektor domestik yaitu pembantu, baby sitter, pembantu di rumah makan dan lainnya. (Demartoto, 2009).

Para TKW tersebut memunculkan fenomena feminisasi migrasi. Mereka ikut mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Mereka bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, pembantu rumah tangga, pemulung, buruh pabrik, dan pekerja migran. Proses ini melanjutkan proses feminisasi kemiskinan yang merupakan proses pemiskinan perempuan secara sistematis, perempuan harus lebih berat menanggung proses beban karena kemiskinan.

Di sisi lain, para buruh migran tersebut bekerja bertahun-tahun sebagai tulang punggung keluarga, tanpa menyadari bahwa seharusnya mereka bekerja di Negara lain berbatas waktu, yang sifatnya sementara tidak harus seumur hidup mereka bekerja menjadi buruh migran, menjadi tenaga kerja di luar negeri harusnya bersifat sebagai batu loncatan dalam upaya memperbaiki kehidupan diri dan keluarganya. Mereka harus disadarkan bahwa pendidikan dapat mengubah segalanya lebih baik, dapat memposisikan individu sesuai dengan kemampuan yang dipunyainya.

Fenomena buruh migran dan persoalannya telah menjadi perhatian banyak kalangan, utamanya kalangan pendidikan dan lembaga penelitian. Penelitian tentang permasalahan buruh migran telah banyak dilakukan. Misalnya, Penelitian FARSIGHT, Pers Releasenya telah disampaikan pada tanggal 24 Februari 2016 menemukan bahwa 97% dari pekerja rumah tangga migran bermigrasi karena alasan ekonomi selain itu juga karena adanya tekanan sosial yang menyebabkan mereka pergi dan meninggalkan keluarga mereka.

Jumlah buruh Migran Indonesia berdasarkan data Bank Indonesia dan BNP2TKI pada tahun 2017 ada 3.496.000 orang., dan sebanyak 188.000 orang berada di Hongkong.

(www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL5_30). BMI menjadi cerminan bangsa di mata dunia (Hong Kong), padahal mereka berasal dari kalangan penduduk Indonesia yang kurang terdidik dan kurang trampil sekaligus juga kurang memahami nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu menjadi tugas dan kewajiban sesama warga bangsa untuk mendidik dan melatih mereka agar memiliki ketrampilan dan kepribadian sebagai warga negara Indonesia hingga sanggup menjadi cerminan bangsa yang bermartabat.

Untuk itu perlu dilakukan edukasi terkait dengan pengembangan diri mereka agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka baik ketika masih bekerja di Hong Kong maupun sepulang mereka ke Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta mencoba memberikan kepedulian untuk membantu BMI di Hong Kong dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka agar mereka lebih berdaya dan berharga dalam kehidupannya.

Pada bulan April 2017 LPPM UNY bekerjasama dengan TCKLC menyelenggarakan *workshop* tentang Pengembangan Diri Buruh Migran Indonesia (BMI) di Hong Kong. Dalam acara tersebut juga melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan para BMI dan menemukan kebutuhan mereka akan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka selama di

Hong Kong maupun sepulang mereka ke Indonesia.

Pemberdayaan BMI dalam pendidikan dan pelatihan dapat dikerjasamakan antara LPPM UNY dengan Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) di Hongkong agar lebih massif, menjadi lebih banyak PMI yang berpartisipasi dan mengakses. Kerjasama antara LPPM UNY dengan KJRI Hong Kong dalam pembinaan terhadap buruh migran Indonesia di Hong Kong sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan.

Salah satu keterampilan praktis dan sekaligus relevan dengan tugas mereka di Hongkong adalah dengan pelatihan membuat berbagai kerajinan atau kegiatan pengolahan makanan. Pelatihan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan diri mereka untuk dapat mencapai sukses selama bekerja dan sukses hidup setelah pulang ke Indonesia sebagaimana yang mereka cita-citakan.

Pelatihan ketrampilan kewirausahaan yang akan digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada kegiatan pembelajaran prakarya kewirausahaan, dengan pendekatan andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm (1980), Merriam, B.S.& Cunningham, T.M. (1989) Maliki (2011) bahwa peserta didik sudah mempunyai motivasi internal yang kuat. Pelatihan kewirausahaan ini digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Kegiatan ini diawali dengan melatih kemampuan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara

apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis.

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan BMI dalam membuat produk kreatif bidang makanan yang dapat digunakan untuk wirausaha, bagaimana respon peserta terhadap pelatihan kewirausahaan tersebut, serta kemanfaatan apa yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan.

METODE

Pendekatan penelitian dilakukan melalui *cooperative learning* dari Johnson & Stane (2000), dan guna melihat keberhasilan pelatihan ini secara umum evaluasi pelatihan menggunakan Kirkpatrick (1998) yaitu evaluasi terhadap *reaction, learning, behavior, dan result*. Sasaran pelatihan ini adalah Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 01 Juli 2018 yang bertempat di Kichen Dinamic, Block C, 9F, Fiat C2 489 - 491, *Castie Peak Road LaiChi Kok* Hongkong. Jumlah buruh migran yang terdaftar dalam kegiatan ini sebanyak 200 peserta.

Metode yang digunakan dalam upaya memecahkan masalah melalui *brain storming*, dan diskusi tentang pengetahuan dan ketrampilan membuat produk kreatif kewirausahaan, demonstrasi, tentang keterampilan membuat produk kreatif berupa membuat hidangan yang layak jual, serta refleksi, terhadap proses dan hasil pembelajaran serta tindak lanjut. Sedangkan analisis data yang

digunakan untuk menilai respon peserta terhadap proses dan keberhasilan pelatihan melalui hasil kegiatan yang dilakukan. analisis deskriptif berdasarkan

Guna memecahkan masalah tersebut, maka disusun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Kegiatan PPM

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
a.	Persiapan	a. Studi literatur , analisis situasi buruh migran
		b. Penyusunan Proposal
		c. Melakukan kontak dengan KJRI Hongkong
		d. Seminar Perencanaan Kegiatan
		e. Penyusunan Materi Pelatihan
		f. Koordinasi kegiatan dengan KJRI Hongkong
		g. Rekrutmen peserta melalui media sosial
		h. Menentukan mekanisme dan tempat penyelenggaraan dengan KJRI Hongkong
b.	Pelaksanaan	a. Memberi wawasan tentang keberadaan buruh Migran Indonesia di Hongkong.
		b. Memberi motivasi tentang pengembangan kreativitas.
		c. Memberikan motivasi tentang pengembangan usaha .
		d. Memberikan pelatihan praktik pengolahan makanan sepinggan berupa bakso dan tekwan.
		e. Melakukan refleksi dan Evaluasi Kegiatan
		f. Penyusunan Laporan
c.	Pelaporan	a. Seminar Hasil Kegiatan
		b. Revisi Laporan
		c. Penggandaan Laporan
		d. Pengiriman Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan BMI dalam membuat produk kreatif bidang makanan yang dapat digunakan untuk wirausaha, dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Pelaksanaan program diawali dengan menyebarkan informasi bagi buruh migran melalui media sosial, dan sekaligus sebagai sarana pendaftaran. Informasi yang disampaikan kepada peserta dapat dilihat dalam brosur berikut:

Kiat Sukses
BERBISNIS KULINER

Seminar Langsung Praktik Membuat Olahan Daging/Ikan Giling

Waktu:
Sabtu & Minggu,
30 Juni & 01 Juli 2018
Jam 10.00 s/d 16.00

Tempat:
Kitchen Dynamic
Block C, 9F, Flat C2
489-491, Castle Peak Road
Lai Chi Kok Hong Kong
(MTR Lai Chi Kok EXIT C)

Instruktur dari Universitas Negeri Yogyakarta

GRATIS !

WA: 5725 3362
tuliskan:
Nama-HKID-Pilihan Hari

Tempat terbatas untuk **100 peserta per hari**

Gambar 2. Informasi yang dikemas dalam bentuk seminar langsung paraktik

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dengan memberikan materi motivasi berwirausaha, kreativitas dalam berwirausaha, merencanakan pengembangan usaha, praktek pengolahan membuat bakso dan tekwan, serta diakhiri dengan evaluasi. Padatnya materi membuat para instruktur harus memikirkan cara dan teknik penyampaian, sehingga secara team para instruktur membuat kegiatan ter-integrasi.

Materi-materi disampaikan pada hari pertama dan kemudian diulang pada hari kedua. Hal ini dilakukan dengan harapan sebanyak-banyaknya dapat menampung animo peserta untuk kegiatan memasak.

Tahap pelaksanaan, tim melakukan pelatihan yang dibagi dalam 2 gelombang, masing-masing 100 orang. Materi yang umum diberikan secara klasikal, dan materi praktek dibagi 11 kelompok, dan disediakan seperangkat

peralatan dan bahan. Setiap masing-masing kelompok membuat hidangan 11 porsi bakso dan 11 porsi tekwan.

Program ini tambah semarak, dengan dukungan dari Duta Besar RRC dan Mongolia, Konjen RI di

Hongkong dan sekaligus memberi support secara langsung kepada peserta. Demikian juga dukungan dari keluarga besar KJRI Hongkong yaitu karyawan, dan Dharma Wanita.



Gambar 2. peserta siap mengikuti kegiatan Praktik.



Gambar 3. Duta Besar RRC dan Mongolia sedang memberi sambutan dan motivasi kepada para Pekerja Migran Indonesia dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Aktivitas Peserta dalam kegiatan praktik

Evaluasi Kuantitatif terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi dilaksanakan, selama proses dan akhir kegiatan. Selama proses kegiatan dapat dilihat antusiasme peserta yang luar biasa, mereka datang dari tempat yang jauh, bahkan dari luar pulau

hongkong, yang memakan 2 jam perjalanan. Proses pelatihan diikuti secara tuntas, mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 200 orang peserta kegiatan dengan skala 1 sampai 5 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Pertanyaan	Rerata	Kriteria
1.	Materi yang diberikan dibutuhkan oleh peserta.	4,66	Sangat baik
2,	Pencapaian sasaran program	4, 57	Sangat baik
3.	Efisiensi penggunaan waktu	4,58	Sangat baik
4.	Metode kursus yang digunakan	4,56	Sangat baik
5.	Kemampuan instruktur dalam membawakan materi	4,70	Sangat baik
6.	Partisipasi peserta dalam pelatihan	4,58	Sangat baik
7.	Materi pelatihan bisa diaplikasikan untuk wirausaha.	4,76	Sangat baik
8	Sarana pelatihan memadai (ruangan, media, alat praktek dsb)	4,60	Sangat baik
9.	Dukungan pelayanan staf	4,72	Sangat

			baik
10.	Kemanfaatan pelatihan bagi peserta	4,75	Sangat baik
	Rerata	4,65	Sangat baik

Hasil penilaian menunjukkan materi yang diberikan dibutuhkan oleh peserta (skor 4,66). Hasil ini diperkuat oleh tanggapan peserta sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapat peserta tentang kemanfaatan pelatihan

No	Kemanfaatan
1.	Dapat menambah pengetahuan dan wawasan
2.	Dapat dijadikan bekal ketika pulang ke Indonesia
3.	Menambah pengetahuan cara memasak
4.	Sarana belajar bersama tentang kuliner
5.	Sangat bermanfaat bekal sebagai Pekerja Migran
6.	Dapat dipraktikkan setelah pulang dari hongkong.
7.	Bisa punya usaha dirumah.
8.	Bisa menambah wawasan baru
9.	Mempunyai gambaran bekal wirausaha setelah pulang ke Indonesia.
10.	Sangat berkualitas pengajarnya hebat, pikirannya menjadi terbuka .
11.	Sangat memuaskan terpilih mendapat peluang belajar
12.	Sangat membantu buruh migran.
13.	Menambah kretivitas guna keberhasilan hidup dikemudian hari.
14.	Puas dengan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan
15.	Skill bertambah
16.	Penyampaian materi bagus, sehingga memberi kesan mendalam
17.	Acara /kegiatan seperti ini mohon sering dilaksnakan.
18.	Sarana dan prasarana sangat memadai. Sehingga dapat mempraktikkan sesuai yang dikehendaki
19.	Merasa bahwa keterampilannya semakin memadai untuk bekerja di Hongkong
20.	Punya keterampilan yang bisa dibanggakan.

Secara umum semua peserta sangat berterima kasih dengan diadakannya kegiatan seperti ini, karena kegiatan yang berupa peningkatan kemampuan sangat sulit dilaksanakan. Hari libur yang mereka punyai, setiap hari sabtu atau minggu biasanya hanya diisi dengan kumpul-kumpul bersama di *Victoria Park*, tanpa kegiatan yang berarti.

Hal lain yang menjadi catatan adalah mereka merasa diakui dan diperhatikan baik oleh Universitas Negeri Yogyakarta maupun pemerintah, sehingga banyak peserta yang kemudian berpikir untuk tidak

memperpanjang kontraknya sebagai buruh migran, dan segera kembali ke kampung halamannya untuk menata kehidupannya. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memperkuat dan menetapkan orientasi kerja yang realistis seperti yang dikemukakan oleh Smalley (2014).

SIMPULAN

Upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan BMI di Hongkong dikemas dalam bentuk seminar dan praktek yang berlangsung selama 2 hari dengan diikuti oleh 200 orang

Buruh Migran Indonesia (BMI) di Hongkong, dapat terlaksana dengan baik, dan sebagian besar menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan BMI dalam membuat produk kreatif makanan yang dapat digunakan untuk bekal wirausaha.

Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif ada dalam kategori sangat baik (rerata 4,65), dilihat dari aspek materi yang dibutuhkan peserta, sasaran program, efisiensi penggunaan waktu, kemampuan instruktur, sarana, pelayanan staf, dan kemanfaatan bagi peserta.

Hasil Refleksi terhadap kemanfaatan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat membantu para buruh migran dalam meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengetahuan dan wawasan, dapat dijadikan bekal ketika pulang ke Indonesia, menambah pengetahuan cara memasak, sarana belajar bersama tentang kuliner, bermanfaat sebagai bekal sebagai Pekerja Migran dalam meningkatkan kualitas diri karena skill bertambah sehingga punya mereka mempunyai keterampilan yang bisa dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyo Demartoto. (2009). *Persepektif Gender. Menyoal TKW Indonesia yang akan dikirim keluar negeri* : UNS.
- Bank Indonesia & BNP2TK Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Indonesian Economic and Financial Statistics
https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL5_30.pdf
FARSIGHT Pers
Releasetelah disampaikan pada tanggal 24 Februari 2016
- Johnson, D.W., Johnson, R.T. & Stanne. (2000). *Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis*.
<http://www.clcrc.com/pages/cl-methods.html>.
- Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating training program*. Sanfransisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Malcolm. Kn (1980). *Praktek modern pendidikan orang dewasa: Dari pedagogi untuk andragogy*. (2nd Edition). Chicago, IL: Press Association / Follet.
- Maliki, H. (2011). *Teori Belajar Andragogi dan Penerapannya*.
<https://www.kompasiana.com> (diakses 8 juni 2018)
- Merriam, B.S.& Cunningham, T.M. (1989). *Hand book of adult and continuing education*. San Fransisco: Boss Publishern.
- Smalley, L.R (2014). *Orientasi dan Pelatihan di Tempat kerja*. Jakarta: e reader Gramedia Digital
- Tyas Retno Wulan, dkk. (2009). *Strategi Pemberdayaan Buruh Migran perempuan di Hongkong*. AGRISEP Vol. 10 No. 1 September 2009